

**TUGAS AKHIR**  
**DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN**  
**PERANCANGAN ARSITEKTUR**  
**(DP3A)**

**PENATAAN KAWASAN DESA MELIKAN SEBAGAI**  
**DESA KERAJINAN KERAMIK**



Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :  
**Muhammad Arifin**  
**D 300 060 023**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Pengertian Judul**

Judul laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang diangkat adalah **Penataan Kawasan Desa Melikan Sebagai Desa Kerajinan Keramik.**

##### **1.1.1. Arti Kata**

- Penataan : Pengaturan, diatur kembali agar lebih baik dan bermanfaat.
- Kawasan : Daerah tertentu yang memiliki ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan dan industri. ( Tim Penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PT Balai Pustaka Jakarta, 1987 )
- Melikan : Sebuah Desa kerajinan di Kota Klaten
- Kerajinan : Kerajinan pada dasarnya adalah ekspresi ungkapan jiwa manusia yang halus sehingga didalamnya tersilat suatu citra keindahan yang terlepas dengan nilai estetika (Fajar sidik, seni dan estetika ).
- Keramik : Pada awalnya berasal dari bahasa Yunani *keramikos* yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Kamus dan ensiklopedia tahun 1950-an mendefinisikan keramik sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar, seperti gerabah, genteng, porselin, dan sebagainya. Tetapi saat ini tidak semua keramik berasal dari tanah liat. Definisi pengertian keramik terbaru mencakup semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat. (Yusuf, 1998:2).

\

### **1.1.2 Arti Keseluruhan**

**Penataan Kawasan Desa Melikan Sebagai Desa Kerajinan Keramik** berarti Pengaturan kembali suatu daerah yang memiliki ciri tertentu di Desa Melikan sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakaryaitu keramik.

## **1.2.Latar Belakang**

### **1.2.1.Potensi Desa Melikan dari segi industri**

Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten salah satu sentra kerajinan keramik di wilayah Klaten. Dengan jumlah pengrajin seni kerajinan keramik berjumlah 208 pengrajin. Banyak orang yang berkunjung ke desa ini untuk berwisata maupun belajar membuat keramik. kerajinan keramik di Melikan dalam pemasarannya tidak hanya lokal seperti Klaten, Solo, Yogyakarta, Semarang dan lainnya tetapi sudah menembus pasar internasional seperti Swiss, Kanada, Jepang, Amerika dan yang lainnya dengan berbagai kualifikasi bentuk , gaya dan lain-lain yang mendominasi produk baru.

### **1.2.2. Sejarah keramik di Desa Melikan**

Sejarah kerajinan Masuk di desa Melikan yaitu pada jaman dahulu kala sekitar empat ratusan tahun yang lalu ada seorang sunan yang bernama Sunan Pandanaran yang masuk ke Desa Melikan, Diya Menyebarkan agama islam dan Membuat Masjid di lokasi kemudian pada tempat untuk menampung Air wudhlu menggunakan wadah yang sering orang setempat menyebutnya genthong.Gentong tersebut sangat indah dan berbahan dasar dari tanah liat yang diambil dari perbukitan setempat. Warga setempat merasa senang ketika melihat tempat wudhlu yang terbuat dari tanah liat itu dan sangat tergugah untuk memiliki tempat yang sama, akhirnya warga menanyakan kepada Sunan Pandanaran tentang cara pembuatan genthong itu dan dikemudian harinya warga setempat khususnya Desa Melikan banyak yang membuat tempat wudhlu tersebut dan ada juga yang membuat untuk dijual karena banyaknya peminat akhirnya warga setempat banyak yang membuat gethong tersebut untuk dijual lalu seiring dengan

berjalannya waktu warga mulai mengembangkan genthong ke bentuk atau barang lain.

### **1.2.3. Perkembangan keramik di Desa Melikan**

Kelangsungan dan perubahan seni kerajinan keramik Desa Melikan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal maupun eksternal. Keduanya saling kait mengkait didalam perjalanan panjang seni kerajinan keramik di Desa Melikan. Faktor internal dipacu oleh kreatifitas perajin keramik Desa Melikan dengan kesungguhan hati bersedia berkembang. Faktor internal juga berkaitan erat dengan situasi serta kondisi masyarakat perajin, potensi masyarakat ata individu yang mempunyai daya cipta, dan kultur yang telah diwariska dari generasi kegenerasi. Keterbukaan pengrajin terhadap pengaruh dari luar sangat mempengaruhi wawasan dan cara pandangan hidup mereka sehingga pengrajin mau belajar dan mau membina pengalamn dalam bidang keramik. Faktor eksternal berkaitan erat dengan kondisi diluar komunitas dengan para pengrajin yang berpengaruh sangat besar bagi kelangsungan dan perubahan seni kerajinan keramik di Desa Melikan. Faktor eksternal itu meliputi sumber daya alam, konsumen atau pasar baik dalam maupun luar negri, teknologi, dan pembinaan baik dari pemerintah maupun pihak swasta.

Sebagai salah satu produk budaya suatu pengrajin dan sekaligus merupakan produk sosial seni kerajinan keramik Desa Melikan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan seiring tuntutan masyarakat penduduknya. Perkembangan yang terjadi mampu mengangkat setatus terhadap produk itu sendiri maupun kehidupan pengrajin.

Pada awalnya hasil produksi kerajinan keramik yang ada hanya berupa gerabah untuk memenuhi kebutuhan peralatan rumah tangga khususnya dapur seperti: Kual, tempayan, kendi, cowek, keren, kekep, anglo, kendi, pegaron dan lainnya. teknologi yang digunakan untuk pembuatanyapun juga masih sangat sederhana untuk tehnik pembuatnya masih dengan menggunakan tehnik putaran miring dan tehnik tatap pelandas, dan tehnik pembakaran masih menggunakan tehnik tungku lading sehingga produk yang didapat kurang berkualitas.

Seiring perkembangan zaman dan tuntutan pasar maka produk yang dihasilkan para pengrajin tidak lagi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga khususnya peralatan dapur melainkan barang-barang keramik hias yang dimanfaatkan untuk pemuasan rasa estetikanya.

Seni kerajinan keramik hias Desa Melikan mulai berkembang pertama kali sekitar tahun 1980. Berawal dari pengrajin yang bernama Sehonu, Triyanto, dan Rusmanto ditimba ilmu pengetahuan keramik di Desa Pleret dan Kasongan. Produk kerajinan keramik hias terdiri dari dua macam yaitu keramik hias murni dan keramik hias terapan. Jenis keramik murni adalah jenis keramik yang semata-mata dibuat atas tujuan sebagai benda hias tanpa dikaitkan dengan kegiatan praktisnya. Penciptaannya sepenuhnya didasarkan pada tuntutan kepuasan rasa estetika. Hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai hias interior ataupun eksterior. Kehadiran keramik hias murni mampu memberikan kepuasan batin bagi penikmatnya.

Selanjutnya produk seni kerajinan keramik yang kedua yaitu pada tahun 1990 berbagai macam vas dan pot bunga. Pada periode ini desain yang dihasilkan sudah mempunyai karakteristik sendiri baik dari segi bentuk maupun teknik pengolahan bahan bakunya. Proses pengolahan bahan bakunya pada periode ini menggunakan teknik saring sehingga mendapatkan adonan halus dan padat. Pada periode ini berbagai bentuk macam vas dan pot tercipta, selain itu pada periode ini muncul berbagai peralatan makan seperti piring, mangkok dan cangkir.

Produk keramik yang muncul periode ketiga yaitu produk guci dengan bentuk desain yang berukuran besar. Munculnya kerajinan menciptakan karya keramik baru yang dipadukan dengan berbagai elemen estetika merupakan kegigihan pengrajin yang didukung oleh pengalaman dan pengetahuan yang memadai. Munculnya karya-karya baru yang dipadukan dengan ornament sebagai elemen estetis juga mewarnai kelangsungan dan perubahan seni kerajinan keramik di Desa Melikan. Selain itu hiasan dekoratif yang diterapkan pada bodi keramik dengan teknik temple juga menambah nilai estetis. *Finishing* yang digunakan sudah bervariasi yaitu dengan menggunakan cat dan dikombinasikan dengan menggunakan rotan. Kombinasi dengan bahan lain yakni rotan terjadi sekitar

tahun 2000. Dalam perkembangan dari waktu ke waktu eksistensi seni kerajinan keramik di Mbayat telah menunjukkan peningkatan dan menarik minat konsumen.

Teknologi pembakaran juga mengalami perubahan cukup dinamis. Pada awal teknologi pembakaran dilakukan secara tradisional dengan menggunakan tungku *lading*. Kualitas pembakaran dengan menggunakan tungku lading hasilnya kurang sempurna karena waktu dan tinggi temperatur pembakaran tidak cukup untuk menghasilkan barang-barang keramik yang bermutu baik. Pembakaran pada tungku lading inipun panasnya terlalu mendadak pada permulaan pembakaran sehingga dapat menimbulkan pengaruh buruk pada barang yang dibakar. Hal itu berbeda dengan pembakaran yang menggunakan tungku bak. Para pengrajin umumnya menggunakan tungku bak karena selain praktis juga cukup murah biaya pembuatan maupun biaya operasionalnya. Tungku bak ini juga masih tergolong tungku tradisional namun dapat memberikan kualitas yang lebih memadai.

#### **1.2.4. Arsitektur dan Lingkungan di Desa Melikan:**

##### 1) Bangunan :

Bentuk bangunan pada desa kerajinan keramik di Melikan Sebagian besar adalah bangunan permanen dengan kondisi yang cukup baik, Corak dan gaya arsitekturnya menggunakan corak tradisional dan moderen hal tersebut dapat dilihat dari bentuk-bentuk bangunannya seperti sekarang ini masih menggunakan atap campuran antara atap limasan dan atap kampung.

Adapun elemen-elemen bahan bangunan yang digunakan yaitu :

- Pondasi rumah dengan pondasi batu kali (menerus) dan ada juga yang masih menggunakan ompak
- Lantai menggunakan ubin, keramik, plasteran dan ada juga yang menggunakan tanah liat.
- Dinding menggunakan dinding bata dan ada juga yang menggunakan kayu dan bambu sebagai dinding karena dilihat dari potensi dari desa tersebut masih banyak ditemukan bambu.
- Atap menggunakan genteng.

Dibawah ini adalah kondisi bangunan pada lokasi :



Gambar 1.1 Kondisi rumah pada amatan nomer 1  
*Sumber : Dokumen pribadi, 2010*



Gambar 1.2 Kondisi rumah pada amata nomer 2  
*Sumber : Dokumen pribadi, 2010*

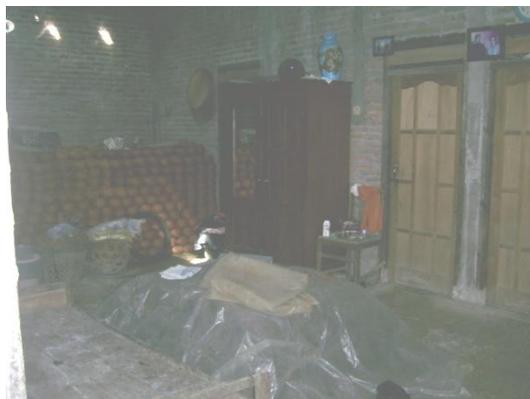


Gambar 1.3 Kondisi rumah pada amatan nomer 3  
*Sumber : Dokumen pribadi, 2010*

Secara fisik ruang pada hunian kurang baik karena banyak ditemukannya alih fungsi ruang seperti teras difungsikan untuk Show room dan ruang keluarga difungsikan untuk menaruh barang kerajinan yang sudah jadi, seperti terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 1.4 Penggunaan teras sebagai show room  
*Sumber : Dokumen pribadi, 2010*



Gambar 1.5 Penggunaan ruang tamu sebagai tempat untuk menyimpan barang yang sudah jadi  
*Sumber : Dokumen pribadi, 2010*

2) Lingkungan :

Pola lingkungan desa kerajinan keramik ini tidak teratur serta Lingkungan pemukiman secara fisik kurang baik karena tidak terawatnya jalan, taman, drainase dan sebagainya.

### 1.2.5. Prospek Permukiman

Permukiman Kerajinan keramik di desa Melian, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dimana dalam permukiman tersebut sebagai tempat hunian sekaligus tempat bekerja, maka fungsi rumah menjadi ganda yaitu sebagai tempat usaha juga tempat bekerja dengan adanya ini maka ekonomi meningkat dan kesejahteraan keluarga terpenuhi, dikawasan tersebut semakin ramai dan maju serta bisa mengurangi pengangguran membuka lapangan pekerjaan, mengisi waktu luang dan segi ekonomi sangat baik karena menunjang ekonomi keluarga

Prospek lokasi sangat bagus karena berdekatan dengan obyek wisata Warung terapung, makam Sunan Pandanaran dan Gua maria. selain itu juga lokasi desa kerajinan ini sudah dikenal oleh masyarakat luas dan banyak juga para wisata yang datang kedesa ini untuk berbelanja kerajinan sambil melihat langsung cara pembuatannya bahkan banyak sekolah-sekolah yang melakukan pelatihan membuat keramik di lokasi. Namun keberadaan desa tersebut kurang diolah atau ditata secara baik untuk kegiatan wisata maka perlunya penataan sangatlah penting guna menjadikan lingkungan yang baik, bisa memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang datang serta dapat memwadahi kegiatan pengrajin.

Potensi-potensi wisata pada kawasan ini antara lain :

- 1) Terdapat banyak pengrajin kramik pada lokasi.



Gambar 1.6 Proses Pembuatan Keramik  
*Sumber : Dokumen pribadi, 2010*

- 2) Terdapat show room keramik pada area Desa



Gambar 1.7 Penjualan keramik  
*Sumber : Dokumen pribadi, 2010*

- 3) Terdapat dukungan infrastruktur jaringan jalan dan listrik.
- 4) Terdapat pemukiman dan aktivitas pengrajin sebagai objek wisata.
- 5) Dekat dengan objek-objek wisata, seperti wisata yiarah makam Sunan Pandanaran.

#### **1.2.6. Isu Pokok Perlunya Pengembangan Kawasan Kerajinan Keramik**

Terdapat beberapa isu pokok yang menjadi alasan pengembangan dan penataan kawasan desa kerajinan keramik dukuh Mbayat desa melikan ini. Isu tersebut perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam pengembangan dan penataan kawasan ini .

Isu yang ada :

(1) Aspek Fisik/Teknis

Adanya percampuran pemanfaatan ruang.

(2) Aspek Fungsi

- a) Kurangnya sarana dan prasarana sehingga pelayanan terhadap masyarakat relatif rendah.
- b) Kurangnya fasilitas infrastruktur untuk kegiatan wisata.
- c) Didukung aksesibilitas yang baik dengan adanya jaringan jalan pada kawasan.
- d) Pengolahan hasil kerajinan yang belum optimal.

(3) Aspek Perilaku

- a) Sebagian penduduk berpendidikan rendah sehingga tingkat keahlian kerja penduduk juga rendah.
- b) Adanya kebutuhan penyediaan lapangan kerja seiring dengan besarnya jumlah penduduk usia produktif.

### 1.3 Rumusan Permasalahan

Kawasan Dukuh Sayangan dan Dukuh Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Klaten ini merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi pemanfaatan kegiatan kepariwisataan. Namun potensi pemanfaatan kegiatan kepariwisataan ini tentunya perlu di sesuaikan dengan daya dukung kawasan yang tersedia baik daya dukung fisik maupun nonfisik. Hal ini dilakukan untuk mengakomodir pemanfaatan yang optimal sekaligus meminimalisasi kemungkinan konflik kepentingan didalam pemanfaatan ruang.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diuraikan beberapa dasar permasalahan yaitu :

- 1) Bagaimana menetapkan konsep *zona* kawasan.
- 2) Bagaimana menata infrastruktur pada kawasan
- 3) Bagaimana membentuk *publikspace* sebagai interkoneksi desa kerajinan dengan area rekreasi dan industri masyarakat.
- 4) Bagaimana usaha penataan kawasan agar mampu menjaga kualitas lingkungan, bangunan.

### 1.4. Tujuan dan Sasaran

#### 1.4.1. Tujuan

Adapun tujuannya adalah Menjadikan Desa Melikan khususnya Dukuh Sayangan dan Pagerjurang sebagai aset atau suatu kawasan wisata Desa yang berbasis pada industri keramik.

### **1.4.2. Sasaran**

Menjadikan Desa Melikan sebagai kawasan wisata desa yang berbasis industri keramik dengan penekanan pada arsitektur setempat yaitu campuran antara modern dan Jawa kampung serta identik dengan penggunaan batu bata *exposed*.

## **1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan**

### **1.5.1. Batasan**

Adapun batasan penyusunan laporan ini adalah :

- 1) Menjadikan area Dukuh sayangan dan Dukuh Pagerjurang Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Klaten sebagai salah satu wisata desa kerajinan keramik di kabupaten Klaten.
- 2) Pengaturan zoning pada kawasan.
- 3) Adanya keterbatasan waktu dan literatur, maka hasil wawancara dan asumsi dipergunakan juga sebagai pegangan dalam penulisan ini.
- 4) Berpedoman pada tujuan akhir yang ingin dicapai, maka pembahasan dibatasi pada masalah-masalah dalam lingkup disiplin arsitektur.
- 5) Hal-hal diluar lingkup disiplin arsitektur, bila dianggap mendasari dan menentukan faktor-faktor perancangan, akan diusahakan dibahas dengan asumsi-asumsi, hipotesa dan logika sederhana, sesuai dengan kemampuan yang ada.

### **1.5.2. Lingkup Pembahasan**

#### **A. Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah perencanaan penyusunan laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur meliputi kawasan Dukuh sayangan dan Dukuh pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Klaten salah satu sentra seni kerajinan keramik di wilayah Klaten. Batasan yang lebih jelas dari wilayah perencanaan ditentukan berdasarkan kondisi fisik dan lingkungan yang berpotensi untuk dikembangkan.

Adapun kawasan tersebut berupa desa kerajinan keramik yang dalam proses pembuatannya masih menggunakan peralatan yang tradisional yang berpotensi dikembangkan menjadi sarana rekreasi yang menarik, permukiman nelayan



3) Perencanaan pola landscape pada kawasan.

### **1.6. Keluaran / Output**

Adapun keluaran/output dari laporan ini yaitu :

- 1) Pengaturan zona dan pemanfaatan ruang kawasan kerajina keramik di Dukuh Sayangan dan Dukuh Pgerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten
- 2) Pengaturan ruang publik pada kawasan desa kerajinan keramik.
- 3) Pengaturan pola landscape.

### **1.7. Metode Pengumpulan Data**

1. Studi Literatur yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan kawasan wisata
2. Studi Observasi
3. Wawancara dengan penduduk setempat dan instansi-instansi terkait.
4. Analisis data dengan metode diskriptif yaitu menganalisis data yang terkait dengan permasalahan yang timbul kemudian di dapatkan dasar-dasar untuk menyusun konsep perencanaan dan perancangan kawasan kerajinan keramik sebagai tujuan wisata .

### **1.8. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penyusunan laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) meliputi :

#### **BAB I       Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, keuaran/output, metodologi pembahasan.

#### **BAB II       Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan tentang tinjauan literatur dan studi-studi terkait mengenai substansi materi, metode perancangan yang digunakan, elemen perancangan yang terkait.

### **BAB III Tinjauan Kota Klaten**

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi perencanaan serta aspek-aspek terkait yang mempengaruhi pola perencanaan tata ruang seperti aspek fisik, aspek aktivitas, aspek ekonomi, serta aspek pengelolaan kebijakan pembangunan.

### **BAB IV Analisa Pendekatan Serta Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Bab ini berisi tentang gagasan perencanaan, analisa dan konsep site, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang.